

INDUSTRI KREATIF PAPAN SURFING BERBAHAN BAKU KAYU

Imam Nawawi, Solichin, Makbul Muksar, Sumanto, Djoko Dwi Kusmayanto

Universtias Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145
Email: imamnawawifipum@yahoo.com

Abstract: The science and technology program for export products (IbPE) is focused on two industrial activities, namely: (1) production activity in UKM Bomantara Art (UKM 1); and (2) UKM Sade Universal Art (UKM 2) located in Pacitan City East Java. Problems experienced by both UKM are: (1) regarding the need for supporting machines to make products more ergonomic, precision and symmetry; (2) on the improvement of Security, Health and Safety (K3); and (3) improvement of management pattern of product marketing management, human resource management and financial management and management which need to be improved by its standard and quality. The objective of this collaborative science and technology program is to scale up production through engineering, manufacturing, and improve the quality of UKM production and improve the pattern of marketing management, human resources and financial management. The results of IbPE program in the third year is the procurement of supporting machines for UKM Partners namely: (1) waste production elimination machine / device; (2) internet facility and catalog; and (3) procurement of product websites.

Keywords: creative industry, surf board, wood

Abstrak: Program iptek bagi Produk Ekspor (IbPE) ini difokuskan pada dua tempat kegiatan industri, yaitu: (1) kegiatan produksi di UKM Bomantara Art (UKM 1); dan (2) UKM Sade Universal Art (UKM 2) yang terletak di Kota Pacitan Jawa Timur. Permasalahan yang dialami kedua UKM tersebut adalah: (1) mengenai kebutuhan akan mesin pendukung agar produk lebih ergonomis, presisi dan simetri; (2) mengenai peningkatan Keamanan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3); dan (3) peningkatan pola manajemen baik manajemen pemasaran produk, manajemen sumber daya manusia serta manajemen dan pengelolaan keuangan yang perlu ditingkatkan standar dan kualitasnya. Tujuan dari program iptek kerjasama ini adalah untuk meningkatkan skala produksi melalui rekayasa, manufaktur, dan meningkatkan kualitas produksi UKM tersebut serta memperbaiki pola manajemen pemasaran, sumberdaya manusia serta pengelolaan keuangan. Hasil program IbPE di tahun ketiga ialah pengadaan mesin-mesin penunjang untuk UKM Mitra yakni: (1) mesin/perangkat eliminasi limbah produksi; (2) fasilitas internet dan katalog; dan (3) pengadaan website produk.

Kata kunci: industri kreatif, papan surfing, kayu

Kota Pacitan berada di pesisir pantai selatan propinsi Jawa Timur dikenal dengan daerah seribu satu goa. Kota ini juga mempunyai belasan pantai yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara yang berpotensi baik untuk pengembangan industri kreatif berbahan kayu.

Program iptek bagi Produk Ekspor (IbPE) ini difokuskan pada dua tempat kegiatan industri, yaitu: (1) kegiatan produksi di Bomantara Art (UKM 1) terletak di Jalan Raya Solo-Pacitan Km-3 kota Pacitan yang merupakan industri kreatif memproduksi bahan baku papan surfing; (2) Sade

Universal Art (UKM 2) yang terletak di Jalan DI Panjaitan 1 Kota Pacitan dengan produksi aneka kerajinan/produk berbahan kayu dan berbagai miniatur rumah, serta lampion unik.

UKM Bomantara Art (UKM 1) bahan baku papan surfing. Produk UKM 1 papan surfing bermerk "SADE" yang dihasilkan mempunyai lebih dari 5-10 variasi model papan selancar, harga produk papan selancar mulai dari Rp. 7.000.000,- sampai dengan Rp. 15.000.000,- bergantung pada ukuran dan kualitas papan surfing. Omset rata-rata UKM 1 mencapai Rp. 65.000.000,- sampai dengan Rp. 80.000.000,00/bulan atau Rp. 780.000.000,00 s.d. Rp. 960.000.000,00/tahun (Kabupaten Pacitan, 2013). Wilayah pemasarannya yaitu: (1) untuk pemasaran lokal adalah area Kota Pacitan Raya dan sekitarnya; (2) untuk wilayah pemasaran regional, adalah Surabaya, Jember; (3) untuk wilayah pemasaran antar-provinsi, yakni Solo, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Cirebon; (4) wilayah pemasaran antarpulau, yakni Bali, Lombok, Ambon, Maluku, Jayapura, Sorong, Aceh; dan (5) untuk wilayah pemasaran ekspor berdasarkan pesanan dan pemasaran peselancar Pacitan yang sudah *go-internasional*, Salini Rengganis, yaitu Filipina, Malaysia, Belanda, Singapura, serta Thailand. Tenaga kerja yang dimiliki oleh UKM Bomantara Art sejumlah 15 orang tenaga kerja tetap dengan tingkat pendidikan SLTP dan SLTA yang siap untuk diberikan pelatihan pengembangan produksi (Kabupaten Pacitan, 2013).

UKM Bomantara Art memiliki investasi: modal usaha awal sebesar Rp. 600.000.000,00; alat produksi Rp. 90.000.000,00; dan luas bangunan produksi unit I seluas 200 m² senilai Rp. 350.000.000,00; unit II seluas 220 m² senilai Rp. 250.000.000,00; kantor unit I seluas 35 m; 1 unit kendaraan senilai Rp. 120.000.000,00 (Kabupaten Pacitan, 2013). Investasi peralatan produksi secara rinci terdiri dari: (1) bor duduk 2 unit; (2) chisel (pembuat alur) 2 unit; (3) *jigsaw* (pembentuk) 1 unit; (4) mesin poles 1 unit; (5) mesin gosok 1 unit; (6) mesin bubut kayu 1 unit; (7) 1 set alat *finishing*; (8) 1 set alat pertukangan kayu; dan (9) alat pendukung kegiatan administrasi dan komunikasi usaha, yakni komputer 1 unit, *scanner*, *faximile*, dan internet. Suplai bahan siap proses (dalam bentuk papan kering berkualitas baik) berupa kayu balsa dan lem perekat, secara kontinyu diperoleh

dari Jember dan Bali, sedangkan komponen perlengkapan sirip, dan asesori untuk papan selancar diperoleh dari Denpasar dan Yogyakarta (Kabupaten Pacitan, 2013).

Problematika yang ada di industri Bomantara Art (UKM 1), yaitu diperlukan penataan (*lay out* peralatan/ mesin produksi), karena tata letak mesin-mesin produksinya belum sepenuhnya memperhatikan Keamanan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3). Permasalahan kedua yang terdapat pada UKM Bomantara Art adalah mengenai kebutuhan akan mesin pendukung dalam mengatasi permasalahan produksi agar produk lebih ergonomis, presisi dan simetri, maka diperlukan mesin pendukung berupa mesin bubut kayu *knock down* multiguna, mesin *router*, hal ini sebagai upaya agar produk lebih ergonomis, presisi dan simetri. Untuk mesin *spindel*, mesin *planer*, mesin *sender* (mesin gosok), kompresor, mesin finishing produk, mesin/perangkat eliminasi limbah produksi, peningkatan pengetahuan desain agar diperoleh desain pengembangan produk yang bervariasi, teknologi finishing, dan penggunaan cat dan zat kimia yang masih mengandung toxic (racun) dan fungus (jamur).

Permasalahan ketiga dalam UKM Bomantara Art adalah mengenai pola manajemen perusahaan. Baik mengenai pengelolaan pemasaran yang kurang, kualifikasi dan jumlah sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan serta fasilitas penunjang seperti *showroom*. Selain itu, permasalahan paling dasar yang sering menjadi penghambat berkembangannya UKM di Indonesia juga dialami oleh UKM Bomantara Art, yaitu mengenai pembukuan dan pengelolaan keuangan yang masih perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku untuk UKM di Indonesia. UKM 2 yang menjadi UKM Mitra program Ipteks ini adalah UKM Sade Universal Art (UKM 2) memproduksi aneka jenis media/rancang bangun *prototype* rumah untuk pembelajaran mahasiswa perangkat pendukung pembelajaran mahasiswa teknik sipil, dan aneka souvenir dari bahan turunan kayu. Harga produk aneka rancang bangun *prototype* rumah untuk pembelajaran mahasiswa dan souvenir lampion yang dihasilkan berkisar antara Rp.100.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,00/unit. Media/rancang bangun *prototype* rumah untuk pembelajaran mahasiswa,

perangkat pendukung pembelajaran mahasiswa teknik sipil berupa bentuk *prototype* rumah adat, dan modern. Kisaran harga antara Rp. 500.000,00 sampai dengan Rp. 1.000.000,00/unit.

Jangkauan pemasaran utama dengan beberapa mitra marketing ke pasar lokal dan regional, antar propinsi (Bandung, Yogyakarta, dan Solo), antar pulau (Bali dan Lombok), dan bekerja sama dengan mitra eksportir ke Malaysia, dan Thailand dengan omzet rata-rata Rp.50.000.000,00/bulan atau Rp.600.000.000,00/tahun. Tenaga kerja yang terlibat sejumlah 10 orang di Pacitan dan 8 Orang di Bali, yang sebagian besar berpendidikan SD dan SLTP, dan SLTA. UKM Sade Universal Art mempunyai investasi modal sebesar Rp. 50.000.000,00 alat produksi sebesar Rp. 60.000.000,00 kendaraan 2 unit senilai Rp. 75.000.000,00; luas tanah dan bangunan 400 m² senilai Rp. 350.000.000,00. Peralatan pendukung yang dimiliki terdiri dari mesin router duduk 1 unit, mesin gosok 2 unit, mesin circle 5 unit, *jigsaw* 3 unit, mesin bor duduk 2 unit, kompresor 3 unit, paku tembak 5 unit, *driver* dan *hand router* 3 unit. Selain itu dilengkapi dengan 1 unit komputer dan *scanner* untuk desain produk.

Suplai bahan baku siap proses (dalam bentuk kayu) diperoleh dari sekitar wilayah Pacitan. Kontrol kualitas produk terdiri dari penyiapan bahan baku, finishing, dan perakitan (*assembly*), dilakukan oleh pemilik/pimpinan UKM dengan dibantu oleh tenaga khusus. Pola manajemen yang dikembangkan oleh UKM 2 ini juga masih belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip manajemen dan akuntansi yang benar. Untuk kewajiban pembayaran pajak oleh UKM 2 sudah dilakukan sesuai ketentuan. Problematika dan permasalahan yang ada di UKM Sade Universal Art (UKM 2) kurang lebih sama dengan permasalahan yang terdapat pada UKM pertama (Bomantara Art). Permasalah pertama adalah mengenai penataan (*lay-out*) peralatan/mesin produksi karena tata letak mesin-mesin produksinya belum sepenuhnya memperhatikan unsur-unsur keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja (K3). Dalam proses produksinya diperlukan peralatan/mesin kepresisian dan kesimetrian produk berupa mesin *router*, gergaji pembentuk *jigsaw* lengan panjang, mesin gergaji sudut yang dapat diatur, dan perangkat finishing produk, dan mesin/

perangkat eliminasi limbah produksi. Di pihak lain peningkatan pengetahuan tentang desain produk yang bervariasi dan sesuai dengan selera konsumen, teknologi *finishing* yang kurang menarik dan tidak lengkap (tidak ada lembar manual), penggunaan cat dan zat kimia yang masih mengandung *toxic*/racun dan *fungus*/jamur.

METODE

Kegiatan IbPE dilakukan di wilayah mitra, yaitu di Pacitan Jawa Timur pada dua UKM yaitu UKM Bomantara Art dan UKM Sade Universal Art. Kegiatan ini dilaksanakan atas beberapa tahapan, yaitu: *pertama*, menerapkan Ipteks melalui rekayasa, manufaktur, dan pengadaan mesin bubut kayu *knock down* multiguna, mesin router, mesin planer, mesin sender, kompresor, gergaji pembentuk, mesin gergaji sudut, perangkat finishing produk dan mesin/perangkat eliminasi limbah produksi. *Kedua*, mengembangkan produk berpotensi pasar nasional dan eksor, meliputi penganekaragaman produk, kualitas desain produk sesuai dengan perkembangan Ipteks dan filosofi masyarakat tujuan pemasaran, teknologi finishing produk. *Ketiga*, memperluas pangsa pasar katalog dan *website* produk, pengembangan pasar dalam negeri, dan menjalinkerjasama/kemitraan yang lebih luas, terutama dengan mitra eksportir. *Keempat*, mengajukan kredit usaha pendampingan proposal pengajuan kredit permodalan kepada perbankan dan BUMN. *Kelima*, penataan manajemen: (1) penerapan manajemen produksi; (2) manajemen pengembangan sumber daya manusia (penguasaan desain produksi dan sekaligus bertundak sebagai *quality control*; dan (3) manajemen keuangan dan penerapan prinsip akuntansi secara benar.

Keenam, penataan legalisasi usaha terutama pada UKM 2, direncanakan dan dilakukan bersama-sama UKM pada tahun kedua ini. *Ketujuh*, pendampingan kepada para pengusaha guna peningkatan kualitas desain, kualitas produk, peningkatan kapasitas produksi, dan manajemen usaha. Berikut ini merupakan rencana pengadaan mesin-mesin penunjang untuk UKM Mitra untuk tahun ketiga pada program IbPE yaitu: *Pertama*, Mesin/perangkat eliminasi limbah produksi: pengadaan mesin /perangkat eliminasi limbah produksi digunakan untuk memilah limbah membagi bagian-bagian limbah kategori limbah

kasar dan kategori limbah halus yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lokasi produksi kayu di UKM Mitra. Mesin /perangkat eliminasi limbah adalah mesin yang digunakan untuk pembersihan lokasi produksi papan surfing selain untuk peningkatan derajat kebersihan lingkungan kerja sehingga dapat membantu mempercepat proses finishing produk papan surfing.

Kedua, Fasilitas Internet dan Katalog: Pengadaan fasilitas internet dan catalog dilakukan agar produk yang telah diproduksi dapat dilihat dan dipilih dengan cepat terinformasikan kepada publik dan mudah diakses untuk pemasaran dan penjualan serta transaksi lewat dunia maya bisa dijangkau di dalam dan luar negeri. Fasilitas internet dan katalog yang direncanakan adalah katalog elektronik yang terbaru dan mudah serta cepat untuk mengakses produk papan surfing. *Ketiga*, Pengadaan website produk: Fungsi website produk adalah untuk menginformasikan berbagai macam produk papan surfing dan produk souvenir dari kedua mitra yang ada di kota Pacitan Jawa timur. Situs web /website adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi tentang produk-produk UKM 1 dan UKM 2 yaitu sebuah situs web yang ditempatkan pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti Internet, ataupun jaringan wilayah lokal (LAN) melalui alamat Internet yang dikenali sebagai URL. Gabungan atas semua situs yang dapat diakses publik di Internet dengan *world wide web* (www) yang dapat diakses publik secara bebas dan untuk mengaksesnya, yang berisi situs-situs berita baru tentang produk-produk terbaru dan harga terbaru.

HASIL

Mengacu kepada uraian dalam solusi yang ditawarkan, hasil/luaran tahunan yang meliputi aspek bisnis UKM seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Di tahun pertama, tim Satgas Abdi Mas memberikan implementasi mesin dan peralatan berupa, mesin bubut kayu dengan sisten knockdown yang berupa mesin serba guna, peserta talkid dan peralatan serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat terealisasi. Terealisirnya bantuan di tahun pertama ini didukung oleh

program implementasi iptek, berupa penataan *layout* mesin, dan peralatan produksi, serta penggunaan teknologi dan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) hal ini di dukung pula oleh pengembangan unggulan secara kreatif, inovatif, yang berorientasi eksplor. Serta didukung pula oleh sistem manajer.

Tahun ke dua, satgas abdimas UM memberikan bantuan pada UKM Sade Art berupa mesin *sendding* dan mesin *painting*, kompresor dan mesin gergaji. Sedangkan program implementasi ipteknya di tahun kedua ini berupa baya dojintuan uji mutu, teknologi inifin dan pengembangan desain produk dan layanan manajemen personalia. Pada tahun ketiga, bantuan yang di berikan oleh UM pada UKM Sade Art dan Bomantara Art berupa mesin amplas dan layanan memberikan bagi katalog dan pembuatan website berupa produk papan surfing berbahan baku kayu serta produk kerajinan berbahan baku kayu.

PEMBAHASAN

Keamanan Kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa materil maupun non-material. Unsur-unsur pendukung material yang dibutuhkan oleh karyawan ketika bekerja antara lain seperti baju kerja, helm, kacamata pelindung serta sarung tangan dan sepatu kerja. Tujuan adanya Keamanan dan kesehatan kerja adalah untuk terciptanya keselamatan karyawan saat sedang bekerja dan setelah, imbas dari karyawan yang selamat adalah suatu tujuan keuntungan bagi perusahaan dan karyawan itu sendiri (Hakim, 2012).

Kontrol kualitas produk terdiri dari penyiapan bahan baku, *finishing*, perakitan (*assembly*), penyetelan ergonomik dilakukan oleh pemilik/pipinan UKM dengan dibantu oleh tenaga khusus (Kotler & Keller, 2009). Pola manajemen yang dikembangkan oleh UKM 1 ini seperti manajemen personalia dan penataan pembukuan meliputi: perencanaan dan proses produksi, desain, order/pemesanan produk, penjualan, transportasi produk, lalu-lintas barang, dan sistem *inventory* masih belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip manajemen dan akutansi yang benar, namun demikian sistem perpajakan yang berlaku sudah

Tabel 1 UKM 1 Bomantara Art

Tahun	Implementasi Mesin dan Peralatan	Implementasi Ipteks	Peningkatan Omset/ tahun	Hasil / Luaran			Legalisasi Usaha
				Peningkatan Karyawan	Peningkatan Investasi	Perluasan Wilayah Pemasaran	
I	1. Mesin bubut kayu <i>knock down</i> dan serbaguna 2. <i>Tool kit</i> dan peralatan K3	1. Penataan <i>layout</i> mesin / peralatan produksi 2. Teknologi dan penerapan K3 3. Pengembangan desain produk unggulan secara kreatif, inovatif, dan berorientasi ekspor 4. Manajemen Produksi	15 %	- Dari 10 menjadi 15 - Peningkatan ketrampilan / <i>skill</i> dan manajemen <i>skill</i> semua karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan peralatan produksi • Penambahan investasi berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Regional (wilayah Jawa Timur) • Antar propinsi (Jawa Tengah dan Jawa Barat) • Jogja, Solo dan Denpasar • Antar Pulau: Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi. • Ekspor: Thailand, Malaysia, Singapura, dan Belanda 	Sudah memiliki HO, NPWP
II	1. Mesin Sendring dan Painting. 2. Kompresor 3. Mesin gergaji potong pita. 4. Mesin pengikat dan amplas-bilah kayu.	1. Teknologi Uji Mutu 2. Teknologi Finishing 3. Pengembangan desain produk 4. Manajemen personalia	20 %	Peningkatan ketrampilan/ <i>skll</i> dan manajemen <i>skill</i> semua Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan peralatan produksi • Penambahan investasi berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Regional (wilayah Jawa Timur) • Antar propinsi (Jawa Tengah dan Jawa Barat) • Antar-Pulau: Bali, Lombok, Medan • Memperkuat jaringan pemasaran dengan mitra eksportir. • Ekspor: Thailand, Hawaii, Malaysia, Singapura, vietnam, dan Eropa 	Memiliki SIUP, Ho dan NPWP

Tahun	Implementasi Mesin dan Peralatan	Implementasi Ipteks	Peningkatan Omset/tahun	Hasil/ Luaran			
				Peningkatan Karyawan	Peningkatan Investasi	Perluasan Wilayah Pemasaran	Legalisasi Usaha
III	1. Mesin eliminasi limbah produksi. 2. Fasilitas Internet dan Katalog, website produk	1. Teknologi penanganan limbah produksi 2. Pelatihan dan pendampingan usulan pemodal 3. Desain katalog produk	25%	- Dari 15 menjadi 20 - Peningkatan ketrampilan/skill dan mana-jemen skill semua Karyawan	• Penambahan peralatan produksi • Penambahan investasi berjalan	• Regional (wilayah Jawa Timur) • Antar provinsi (Jawa Tengah dan Jawa Barat) • Antar-Pulau: Bali, Lombok, Medan • Memperkuat jaringan pemasaran dengan mitra eksportir. • Ekspor: Thailand, Hawaii, Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Eropa	

Tabel 2 UKM 2 Sade Universal Art

Tahun	Implementasi Mesin dan Peralatan	Implementasi Ipteks	Peningkatan Omset/tahun	Hasil/ Luaran			
				Peningkatan Karyawan	Peningkatan Investasi	Perluasan Wilayah Pemasaran	Legalisasi Usaha
I	1. Mesin Planner 2. Tool kit dan peralatan K3	1. Penataan layout mesin/peralatan produksi 2. Pengembangan desain produk unggulan secara kreatif, inovatif, dan berorientasi ekspor 3. Teknologi Finishing 4. Penajaman visi produksi	20%	- Dari 10 menjadi 15 - Peningkatan ketrampilan/skill dan mana-jemen skill semua Karyawan	• Penambahan peralatan produksi • Penambahan investasi	• Regional Malang, Surabaya • Antar provinsi: Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang • Antar Pulau: Bali, Lombok Kalimantan. • Mitra Eksportir: Malaysia dan Thailand	Perjanjian (HO)
II	5. Sending dan Painting. 6. Kompresor. 7. Mesin gergaji potong pita. 1. Mesin pengikat dan bilah kayu.	1. Peningkatan mutu produk 2. Manajemen dan cash flow. 3. Pengembangan desain produk	25%	Peningkatan ketrampilan/skill dan mana-jemen skill semua Karyawan	• Penambahan peralatan produksi • Penambahan investasi	• Regional: Malang, Surabaya • Antar provinsi: Jakarta, Bandung, Yogyakarta • Antar Pulau: Bali, Lombok, Banjarmasin, Pontianak • Mitra Eksportir: Malaysia dan Thailand	Memiliki SIUP, Ho dan NPWP

Tahun	Hasil/ Luaran						
	Implementasi Mesin dan Peralatan	Implementasi Ipteks	Peningkatan Omset/tahun	Peningkatan Karyawan	Peningkatan Investasi	Perluasan Wilayah Pemasaran	Legalisasi Usaha
III	1. Mesin penanganan limbah produksi. 2. Fasilitas Internet dan Katalog , website produk	1. Teknologi penanganan limbah produksi 2. Manajemen dan cash flow 3. Pelatihan dan pendampingan penambahan modal	25 %	- Dari 15 menjadi 20 - Peningkatan ketrampilan/ skll dan mana-jemen skill semua Karyawan	• Penambahan peralatan produksi • Penambahan investasi	• Regional: Malang, Surabaya • Antar provinsi: Jakarta, Bandung, Yogyakarta • Antar Pulau: Bali, Lombok • Perluasan kemitraan dengan Eksporir dalam bentuk kerjasama kesepakatan • Ekspor: Malaysia dan Thailand	

diterapkan dengan baik yang dibuktikan dengan kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (Rustiani, 2006).

Manajemen usaha dan pembukuan yang masih sederhana perlu lebih ditingkatkan lagi karena UKM ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan industri yang benar (Rustiani, 2006). Semua pekerjaan penting umumnya ditangani oleh satu orang saja. Pekerjaan multitalenta ini menghambat proses penyelesaian tugas-tugas yang menumpuk, sehingga menjaga stabilitas kinerja perusahaan menjadi sebuah hambatan peningkatan kualitas UKM. Supaya lebih meningkatkan kemampuan produksi dan akses pasar pada jenis usaha produk, produksi aneka kerajinan/produk berbahan kayu dan berbagai miniatur rumah, serta lampion unik, maka di kedua industri tersebut, masih sangat diperlukan penyelesaian masalah dan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi. Masalah tersebut antara lain terutama dalam hal desain produk, pengembangan dan finishing produksi secara kreatif-inovatif, serta peningkatan kualitas produk menjadi lebih ramping, ergonomis, *non-toxic*, dan antijamur.

Percepatan akses pemasaran juga masih menjadi masalah di kedua UKM ini. Percepatan akses pemasaran dalam dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pemanfaatan teknologi internet dan sosial media (Hakim, 2012). Selain

itu diperlukan katalog produk dan website produk yang lebih komunikatif dan mudah diakses oleh konsumen. Tujuan dari program iptek kerjasama ini adalah untuk meningkatkan skala produksi melalui rekayasa, manufaktur, dan meningkatkan kualitas produksi UKM tersebut serta memperbaiki pola manajemen pemasaran, sumber daya manusia serta pengelolaan keuangan (Hakim, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis permasalahan, metode yang ditawarkan dalam menyelesaikan masalah, beserta hasil yang diperoleh, maka beberapa hal dapat disimpulkan bahwa permasalahan limbah yang dihasilkan oleh produksi Papan Surfing maupun sovenir dapat diatasi dengan pengadaan mesin eliminasi limbah. Dengan Pengadaan mesin ini dapat meningkatkan efisien kerja dalam memproduksi papan surfing maupun sovenir dan sekaligus dapat meningkat omset dari UKM. Permasalahan pemasaran hasil produksi UKM yang berupa papan surfing maupun sovenir berbahan kayu dapat dibantu diatasi dengan pengadaan website yang memasarkan dan menginformasikan produksi yang dihasilkan melalui dunia maya yang tanpa batas dan tidak dibatasi waktu. Dengan demikian diharapkan peningktan produksi yang dihasilkan juga diikuti oleh peningkatan penjualan hasil produksi melalui *website*.

Permasalahan dalam manajemen pengelolaan UKM dapat diatasi dengan pelatihan manajemen pengelolaan perusahaan sehingga diharapkan manajemen usaha dapat diadminstrasikan secara baik, mudah dan benar. Saran yang dapat diberikan dalam peningkatan kedua UKM tersebut adalah perlunya peran serta pemerintah daerah dalam pembinaan dan pmdampingan, khususnya dalam urusan administrasi perijinan UKM. Perlunya keikutsertaan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mempromosikan produk papan surfing dan sovenir berbahan kayu.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, S. 2012. *Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3*, (Online), (www.scribd.com), diakses 26 April 2013.
- Kabupaten Pacitan. 2013. *Kondisi Fisik Wilayah Pacitan*, (Online), (www.pacitankab.go.id), diakses 20 April 2013.
- Kotler & Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rustiani, F. 2006. *Pengkajian Produk Unggulan dalam Meningkatkan Ekspor UKM dan Pengembangan Ekonomi Lokal*. Pacitan: Pemkab Pacitan.